
PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA: *LITERATURE REVIEW*

Zeni Zaenal Mutaqin¹, Suryo Ediyono²
¹Poltekkes Jakarta I, Jakarta, Indonesia
²Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Genesis Naskah: Submissions: 21-10-2024 Revised: 30-10-2024 Accepted: 19-11-2024	Trend pengguna media sosial setiap tahun mengalami kenaikan. Pengguna media sosial sangat mudah mengakses dan berbagi konten informasi termasuk pornografi. Remaja sebagai mayoritas pengguna media sosial berpotensi terpengaruh berperilaku seks bebas. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Metode penelitian adalah literatur revidu. Sumber data berasal dari artikel ilmiah yang diperoleh melalui internet. Bentuk literatur berupa artikel jurnal internasional dan jurnal nasional yang terbit antara tahun 2018-2024. Database yang digunakan yaitu Pubmed, Proquest, dan Google Scholar. Artikel diunduh dari tanggal 20 Oktober sampai dengan 16 November 2021. Didapatkan hasil penelitian sebanyak 6.437 artikel. Penyaringan dilakukan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah studi kuantitatif berbasis populasi dan melibatkan remaja usia 10-24 tahun. Adapun kriteria eksklusi yang digunakan adalah bukan merupakan artikel <i>full text</i> dan artikel yang tidak menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Jumlah artikel yang memenuhi kriteria dan dilakukan revidu berjumlah 10 artikel. Hasil revidu menyimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku seks bebas remaja. Sebagai upaya pencegahan pemerintah dapat membuat kebijakan yang mengatur perusahaan teknologi digital agar konten pornografi tidak bebas beredar di media sosial.
Kata Kunci: <i>seks bebas, era digital, kesehatan reproduksi, media sosial</i>	

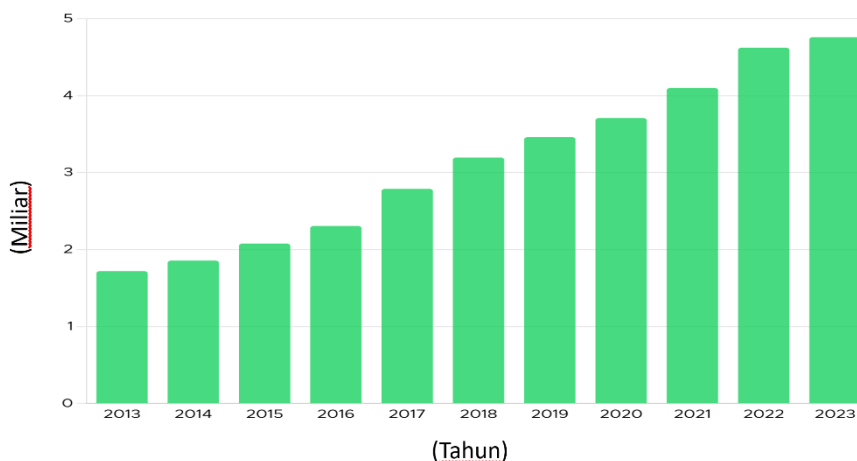
THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON YOUTH CASUAL SEX: *LITERATURE REVIEW*

Keywords:	<i>Abstract</i>
<i>free sex, digital era, reproductive health, social media</i>	<i>The trend of social media users increases every year. Social media users can easily access and share information content including pornography. Teenagers as the majority of social media users have the potential to be influenced to engage in promiscuous sexual behavior. The purpose of this study was to determine the influence of social media on promiscuous sexual behavior in adolescents. The research method is literature review. Data sources come from scientific articles obtained via the internet. The form of literature is in the form of international journal articles and national journals published between 2018-2024. The databases used are Pubmed, Proquest, and Google Scholar. Articles were downloaded from October 20 to November 16, 2021. The results of the study were 6,437 articles. Screening was carried out according to the inclusion and exclusion criteria. The inclusion criteria are population-based quantitative studies and involve adolescents aged 10-24 years. The exclusion criteria used were not full-text articles and articles that did not use English and Indonesian. The number of articles that met the criteria and were reviewed was 10 articles. The results of the review concluded that social media has an effect on promiscuous sexual behavior in adolescents. As a preventive measure, the government can create policies that regulate digital technology companies so that pornographic content does not circulate freely on social media.</i>

Korespondensi Penulis:
Zeni Zaenal Mutaqin
Jl. Wijaya Kusuma No.47, RT.8/RW.4, Pondok Labu, Cilandak, South Jakarta City, Jakarta
Email: zeni@poltekkesjakarta1.ac.id

PENDAHULUAN

Jumlah pengguna media sosial terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Melansir Data Reportal, di tahun 2023, terdapat total 4,76 miliar pengguna aktif media sosial yang tersebar di seluruh dunia. Nilai tersebut sebanding dengan 60% populasi dunia. Pengguna media sosial mengalami pertumbuhan pesat selama 10 tahun terakhir. Di pertengahan tahun 2023 ini, jumlah pengguna media sosial bertambah sebanyak 137 juta pengguna baru (Yonatan, 2023).



Gambar 1. Trend Pengguna Media Sosial di Dunia Tahun 2013-2023 (Yonatan, 2023)

Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman yang begitu cepat diiringi dengan makin maraknya media sosial baru yang bermunculan. Ketergantungan terhadap media sosial bisa dikatakan sudah menjadi "penyakit" bagi masyarakat Indonesia khususnya, waktu luang banyak dihabiskan untuk sekedar berselancar di media sosial (Panggabean, 2024). Berikut ini data penggunaan media sosial tahun 2024 dapat dilihat di tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pengguna Media Sosial di Indonesia Berdasarkan Platform Tahun 2024

Platform	Jumlah Pengguna	Persentase dari Populasi
<i>Youtube</i>	139 juta	53,8%
<i>Instagram</i>	122 juta	47,3%
<i>Facebook</i>	118 juta	45,9%
<i>Whatsapp</i>	116 juta	45,2%
<i>Tiktok</i>	89 juta	34,7%

Sumber: databoks.katadata.co.id

Sementara dari segi umur sendiri, pengguna media sosial didominasi oleh usia 18-34 tahun (54,1%), dengan jenis kelamin perempuan (51,3%) sementara laki-laki (48,7%). Frekuensi penggunaan masyarakat Indonesia rata-rata menghabiskan 3 jam 14 menit per hari dan 81% mengaksesnya setiap hari. Aktivitas yang sering dilakukan pun beragam mulai dari berbagi foto/video (81%), komunikasi (79%), berita/informasi (73%), hiburan (68%), belanja online (61%) (Panggabean, 2024).

Berdasarkan perkembangan teknologi remaja di era sekarang dikategorikan sebagai Generasi Z. Kelompok ini merupakan i-Generation atau generasi internet atau generasi net. Mereka selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Bahkan gadget sudah menjadi pegangannya dari sejak kecil. Maka secara otomatis teknologi media sosial ini berpengaruh pada perkembangan kehidupan dan kepribadian remaja (Mutajin, Paisal, et al., 2023).

Mengacu kepada data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017) sebanyak 0,9% remaja perempuan pernah melakukan seksual pranikah berusia 15-19 tahun. Angka tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebanyak 0,7%. Sementara jumlah remaja perempuan

yang berusia 20-24 tahun sebanyak 2,6% pernah melakukan perilaku seksual berisiko, mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebanyak 1,6%. Sedangkan remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun sebanyak 3,6% pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebanyak 4,5%. Remaja laki-laki yang berusia 20-24 tahun sebanyak 14% sudah pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Dalam data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 tercatat wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

World Health Organization (WHO), di tahun 2010 mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Dari angka tersebut, 46 juta di antaranya melakukan aborsi yang diakibatkan karena melakukan seks pranikah. Akibatnya terdapat 70.000 kematian remaja akibat melakukan aborsi tidak aman sementara empat juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. Lebih lanjut World Health Organization (WHO) juga memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman (unsafe abortion) di dunia, 9,5% (19 dari 20 juta tindakan aborsi tidak aman) diantaranya terjadi di negara berkembang. Sekitar 13% dari total remaja yang melakukan aborsi tidak aman berakhir dengan kematian (Batubara, 2017).

Seks bebas atau hubungan seksual di luar pernikahan berdampak buruk bagi kesehatan. Risiko yang ditimbulkan dari seks bebas yaitu terkena penyakit menular seksual (seperti HIV/AIDS, gonore, sifilis, dan herpes genitalis), melakukan aborsi illegal, kehamilan yang tidak diinginkan, dan trauma kejiwaan (Mutaqin, Paisal, et al., 2023). Faktor risiko terbesar penularan HIV/AIDS adalah melalui seks bebas/perzinahan (Mutaqin, Khatimah, et al., 2023). Masalah HIV/AIDS bukan hanya masalah kesehatan (medis) tetapi juga masalah perilaku. Sebab, telah terbukti bahwa penyebab penularan HIV/AIDS yang paling signifikan adalah perilaku seks bebas, yaitu perzinahan, dan homo seksualitas (Dunbar et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas trend penggunaan media sosial di kalangan remaja dan trend perilaku seks bebas di kalangan remaja mengalami kenaikan. Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik melakukan telaah terhadap berbagai hasil penelitian baik di dunia maupun di Indonesia terkait hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seks bebas di kalangan remaja.

METODE

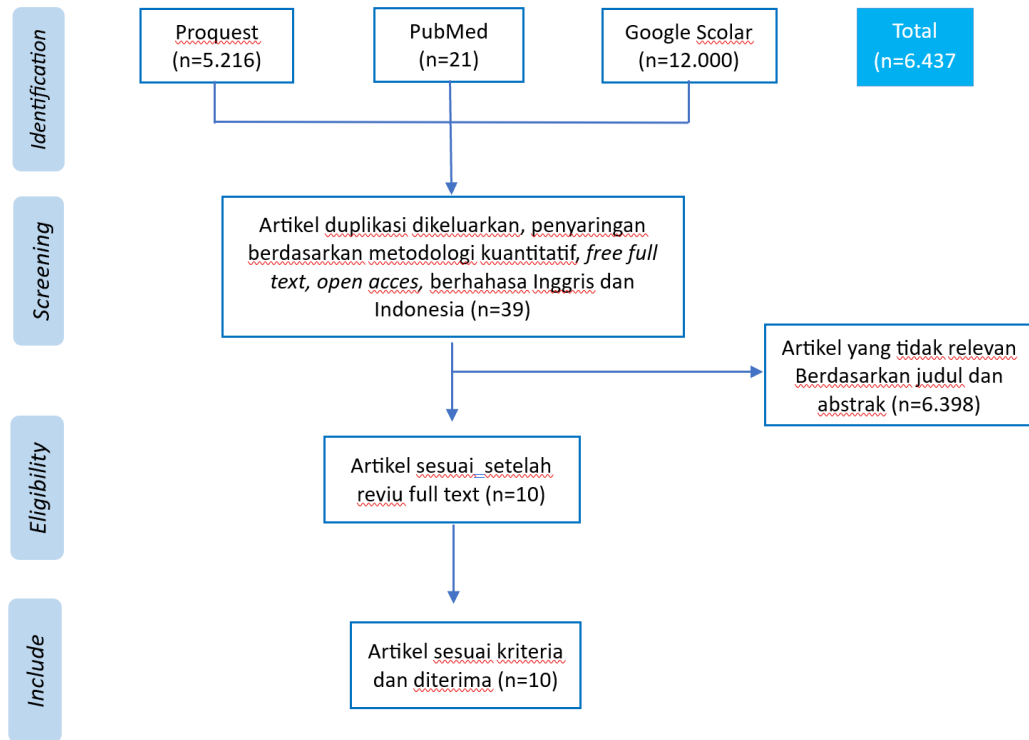
Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Penelitian ini merupakan literatur review. Menurut Sugiyono, 2016 metodologi penelitian kajian pustaka (literatur review) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menelaah berbagai literatur yang sudah ada, baik berupa jurnal ilmiah, buku, laporan, ataupun dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang suatu fenomena atau topik penelitian, dengan cara mengkaji dan mengkompilasi informasi yang sudah tersedia sebelumnya.

Sumber data berasal dari artikel yang diperoleh melalui internet. Database yang digunakan yaitu Pubmed, Proquest, dan Google Scholar. Rentang waktu mulai tanggal 20 Oktober sampai dengan 16 November 2021. Kata kunci yang digunakan untuk mencari artikel adalah *media social*, *free sex*, dan seks bebas. Artikel yang muncul di halaman pencarian diseleksi menggunakan filter jenis artikel. Jenis artikel yang digunakan adalah yang termasuk artikel penelitian (*research article*).

Artikel yang terkumpul selanjutnya diseleksi kembali menggunakan kriteria inklusi, 1. Studi kuantitatif berbasis populasi; 2. Studi yang melibatkan remaja usia 10-24 tahun. Adapun kriteria eksklusi yang digunakan adalah bukan merupakan artikel full text, 2) artikel yang tidak menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Pada proses pencarian artikel berdasarkan kata kunci didapatkan total artikel sebanyak 6.437. Pada data base Pubmed menggunakan kata kunci “social media” dan “free sex” muncul sebanyak 21 artikel. Dari 21 artikel tersebut setelah ditelaah hanya satu artikel yang memenuhi kriteria. Selanjutnya pada database Proquest menggunakan kata kunci “social media” dan “free sex” muncul sebanyak 5.216 artikel. Adapun artikel yang membahas pengaruh media sosial terhadap perilaku seks bebas terdapat 30 artikel. Setelah dilakukan penelaahan hanya dua artikel yang memenuhi kriteria. Adapun pada database

Google Scholar menggunakan kata kunci “pengaruh media sosial terhadap seks bebas remaja” muncul artikel sebanyak 12.000 artikel. Setelah ditelaah terdapat 7 artikel yang sesuai dengan kriteria. Total artikel yang ditelaah berjumlah 10 artikel. Proses pemilihan artikel digambarkan oleh diagram alir PRISMA yang ditunjukkan pada 2.



Gambar 2. Diagram Alir PRISMA dalam Pemilihan Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reviu artikel yang dilakukan pada 10 artikel terpilih memiliki lokasi di empat negara yaitu USA, Brazil, Polandia, dan Indonesia. Adapun penelitian di Indonesia tersebar di berbagai kota yaitu Lhoksukon Aceh, Jakarta, Bahorok Sumatera Utara, Surabaya, Purwakarta, dan Kota Tangerang. Semuanya meneliti pengaruh media sosial terhadap perilaku seks bebas remaja. Selengkapnya dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Daftar Artikel yang Ditelaah

No	Penulis Pertama	Judul	Negara Penulis Pertama	Populasi	Metode	Temuan
1	Michele Staton	An Exploratory Examination of Social Media Use and Risky Sexual Practices: A Profile of Women in Rural Appalachia Who Use Drugs	USA	60	Eksperimental Retrospektif	Pengguna media sosial untuk menemukan pasangan seksual adalah 5,3 kali prevalensi di antara mereka yang tidak terhubung dengan pasangan seksual melalui media sosial (Staton et al., 2022)

2	Anderson de Araujo Martins	Consumption of sexually explicit media and unprotected anal sex in men who have sex with men	Brazil	2.248	Cross sectional study	Terdapat hubungan antara konsumsi media seksual dengan seks tanpa kondom di kalangan sesama pria (Martins et al., 2021)
3	Anna Pawlikowska	Internet Addiction and Polish Women's Sexual Functioning: The Role of Social Media, Online Pornography, and Game Use during the COVID-19 Pandemic— Online Surveys Based on FSFI and BSMAS Questionnaires	Polandia	546	cross-sectional study	Media digital memengaruhi kehidupan seksual Wanita (Pawlikowska et al., 2022)
4	Fauziyah	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021	Indonesia	92	cross-sectional study	Ada hubungan antara media sosial dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara (Fauziyah et al., 2021)
5	Mulati	Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja	Indonesia	189	cross-sectional study	Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual berisiko (Mulati & Lestari, 2019)
6	Kahar Mashuri	Dampak Sosial Media terhadap Perilaku Berpacaran Remaja di SMAN 1 Bahorok	Indonesia	99	cross-sectional study	Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media social dengan perilaku pacaran pada siswa kelas SMA 1 Bahorok
7	Rani Sumarni	Hubungan Media Sosial tentang Pornografi dengan Perilaku Seks pada Remaja SMA di Purwakarta Tahun 2022	Indonesia	92	Cross Sectional	Ada hubungan media sosial dengan perilaku seks pada remaja SMA (SUMARNI et al., 2023)
8	Syifa Nuraeni	Hubungan Penggunaan Situs Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 14 Kota Tangerang	Indonesia	17	Cross Sectional	Terdapat Hubungan Penggunaan Situs Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMAN 14 Kota Tangerang (Nuraeni et al., 2021)dengan nilai p = 0,031.

9	Dedi Irawandi	Hubungan Media Remaja Terhadap Perilaku Seks Remaja Kelas XI di SMA Barunawati Surabaya	Akses Sosial Terhadap Seks	Indonesia	140	Cross Sectional	Terdapat hubungan antara akses media sosial remaja dengan perilaku seks remaja (Irawandi, 2019)
10	Siti Fatimah Mooduto	Paparan Sosial Terhadap Perilaku Remaja	Media terhadap Seksual	Indonesia	40	Cross Sectional	Ada pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku seksual remaja di SMA (Mooduto et al., 2021)

Kesimpulan dari seluruh artikel yang direviu memiliki kesamaan yaitu bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku seks bebas remaja. Meskipun Lokasi penelitian berbeda-beda bahkan negara berbeda namun kesimpulannya sama. Hal ini dikarenakan jaringan media sosial yang global. Sehingga pengaruhnya bisa sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Salsabila et al., 2024 yang menyatakan bahwa teknologi digital dan media sosial juga berperan besar dalam mempercepat interaksi lintas budaya, yang memungkinkan remaja/generasi Z untuk mengakses dan berinteraksi dengan budaya dari seluruh dunia dengan mudah.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja, dan pengaruhnya terhadap perilaku seks bebas semakin menjadi perhatian. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi perilaku seksual remaja secara signifikan. Remaja yang aktif di media sosial sering terpapar pada konten seksual yang eksplisit. Penelitian menunjukkan bahwa paparan ini dapat meningkatkan normalisasi perilaku seks bebas di kalangan remaja. Konten yang sering dibagikan di platform seperti Instagram dan TikTok sering kali menggambarkan hubungan seksual sebagai hal yang biasa dan dapat diterima, yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap seks. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Ardina, 2021 yang menyatakan bahwa bukti empiris bahwa tayangan pornografi yang terdapat di media sosial dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan yang akhirnya dapat berdampak pada tingginya fenomena perilaku menyimpang.

Terdapat berbagai alasan remaja melakukan *sexting* (pengiriman konten digital apa pun yang bersifat seksual eksplisit dan dibuat sendiri) termasuk rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, lingkungan dan keinginan untuk membangun hubungan antar pasangan. Media sosial memainkan peran dalam memfasilitasi perilaku *sexting* remaja (Annisa Rahma Siregar, 2024). Media sosial menciptakan lingkungan di mana remaja dapat berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Tekanan dari teman sebaya di media sosial dapat mendorong remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual yang berisiko. Ketika remaja melihat teman-teman mereka berbagi pengalaman seksual, mereka mungkin merasa terdorong untuk mengikuti jejak tersebut.

Media sosial dapat membuat kecanduan pemakainya. Sesuai penelitian Rahmatullah, 2021 yang menyatakan bahwa media sosial memengaruhi dan mengubah sikap serta perilaku penggunanya menggunakan teknik yang dikenal dengan Teknologi Persuasif, konsep yang tidak terlihat sekaligus manipulatif, yang berdampak besar dalam segala aspek. Dengan teknologi persuasif, aplikasi web, media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tiktok, dan aplikasi lainnya memiliki kecenderungan untuk membuat ketagihan dan semakin membuat ketagihan.

Kecanduan terhadap media sosial dapat menyebabkan remaja menghabiskan lebih banyak waktu online, yang berpotensi meningkatkan paparan mereka terhadap konten seksual yang tidak pantas. Semakin banyak waktu yang dihabiskan di media sosial, semakin besar kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual yang tidak aman. Banyak remaja yang mengandalkan informasi dari media sosial untuk memahami seksualitas. Namun, informasi yang mereka terima sering kali tidak akurat atau menyesatkan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang hubungan seksual dan meningkatkan risiko perilaku seks bebas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah pengaruh media sosial terhadap perilaku seks bebas pada remaja adalah melalui kebijakan. Karena kebijakan merupakan aturan yang

sifatnya tegas memberikan sanksi bagi pelanggarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rahmatullah, 2021 yang menyatakan bahwa regulasi dan aturan hukum perlu ditinjau ulang dan ditegakan untuk memastikan bahwa pengguna media sosial dilindungi dalam privasi digitalnya dari penyalahgunaan teknologi persuasif, yang paling mungkin meski sulit untuk diterapkan adalah pengaturan mandiri (*self regulation*) bagi perusahaan perusahaan teknologi digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan revidi artikel disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perilaku seks bebas remaja. Remaja yang sering menggunakan media sosial sering terpapar dengan konten pornografi. Paparan tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan sikap remaja terhadap seks bebas sebagai perilaku yang normal. Teman sebaya pengguna media sosial dan berperilaku seks bebas memberikan dorongan kepada remaja lainnya untuk melakukan hal yang serupa. Media sosial menggunakan teknologi persuasif. Hal tersebut membuat pengguna secara tidak sadar ingin terus menerus menggunakan sampai menjadi kecanduan menggunakan. Sebagai solusi dalam pencegahan pengaruh media sosial terhadap perilaku seks bebas remaja yaitu dengan membuat kebijakan/aturan yang diterapkan pada perusahaan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., & Ardina, M. (2021). Pengaruh Paparan Tayangan Pornografi melalui Media Sosial terhadap Perilaku Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Audiens*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/jas.v2i1.11138>
- Annisa Rahma Siregar. (2024). Menggali Akar Perilaku Sexting Remaja: Pendekatan Kriminologi dalam Konteks Media Sosial. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 4(4), 535–541. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i4.1910>
- Batubara, U. A. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Medan Tahun 2017*. Poltekkes Medan.
- Dunbar, W., Pape, J. W., & Coppieters, Y. (2021). *HIV among men who have sex with men in the Caribbean : reaching the left behind*. 1–7.
- Fauziyah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Techology and Mediccine*, 7(2), 1526–1545. <https://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1733/932>
- Irawandi, D. (2019). Hubungan Akses Media Sosial Remaja Terhadap Perilaku Seks Remaja Kelas XI di SMA Barunawati Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 14(2), 109–118. <https://doi.org/10.30643/jksht.v14i2.59>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.
- Martins, A. de A., Queiroz, A. A. F. L. N., Frota, O. P., de Araújo, T. M. E., Mendes, I. A. C., Fronteira, I., & de Sousa, Á. F. L. (2021). Consumption of sexually explicit media and unprotected anal sex in men who have sex with men. *Ciencia e Saude Coletiva*, 26(11), 5841–5849. <https://doi.org/10.1590/1413-812320212611.30532020>
- Mooduto, S. F., Abdul, N. A., & Tompunuh, M. M. (2021). Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.52365/jm.v7i1.304>
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Mutaqin, Z. Z., Khatimah, H., & Al Hazim, M. F. (2023). Prevention of The Spread of HIV/AIDS: Islamic Perspective. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 6(2), 175–181. <https://doi.org/10.47076/jkps.v6i2.190>
- Mutaqin, Z. Z., Paisal, F. I., & Khatimah, H. (2023). the Effectiveness of Educational Videos in Preventing Premarital Sexual Behavior Among Generation Z in South Jakarta. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(3), 177–182. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i3.654>
- Nuraeni, S., Nainar, A. A. A., & Hikmah, H. (2021). Hubungan Penggunaan Situs Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Sman 14 Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 6(2), 31.

- <https://doi.org/10.31000/jkft.v6i2.5747>
- Panggabean, A. D. (2024). *Ini Data Statistik Penggunaan Media Sosial Masyarakat Indonesia Tahun 2024*. <https://www.rri.co.id>. <https://www.rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>
- Pawlikowska, A., Szuster, E., Kostrzewska, P., Mandra, A., Biernikiewicz, M., Sobieszcańska, M., Rożek-Piechura, K., Markiewicz, M., Rusiecka, A., & Kałka, D. (2022). Internet Addiction and Polish Women's Sexual Functioning: The Role of Social Media, Online Pornography and Game Use during the COVID-19 Pandemic—Online Surveys Based on FSFI and BSMAS Questionnaires. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph19138193>
- Staton, M., Dickson, M. F., Pike, E., Surratt, H., & Young, S. (2022). An Exploratory Examination of Social Media Use and Risky Sexual Practices: A Profile of Women in Rural Appalachia Who Use Drugs. *AIDS and Behavior*, 26(8), 2548–2558. <https://doi.org/10.1007/s10461-022-03605-9>
- SUMARNI, R., NURHASANAH, R., & ANJANI, M. (2023). Hubungan Media Sosial Tentang Pornografi Dengan Perilaku Seks Pada Remaja Sma Di Purwakarta Tahun 2022. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4198>
- Yonatan, A. Z. (2023). *Menilik Jumlah Pengguna Media Sosial 2013-2023*. <https://Data.Goodstats.Id/>. <https://data.goodstats.id/statistic/menilik-jumlah-pengguna-media-sosial-2013-2023-WR7bg>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salsabila, F. L., Widiyanarti, T., Ashari, S. D., Zahra, T., & Ayu, S. (2024). *Pengaruh Globalisasi terhadap Perubahan Komunikasi antar Budaya pada Generasi Z Pola. 4*, 1–13.